

**PERILAKU PETANI TERHADAP PENINGKATAN USAHATANI PADI DISUBAK  
ANGGABAYA KELURAHAN PENATIH KECAMATAN DENPASAR TIMUR  
KOTA DENPASAR**

**Bonavantura Nabal, S.P.**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : bonavanturan@gmail.com

**Dicky Marsadi, S.P., M.P**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : dickymarsadi14@gmail.com

**Abstrak**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikembangkan karena menghasilkan tanaman pangan yang berperan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Beras merupakan prioritas utama masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan karbohidrat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1). mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang peningkatan usahatani padi; (2). menggambarkan sikap petani dalam bertani padi; dan (3). mengetahui intensitas interaksi antara petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan di Subak Anggabaya Desa Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (1) Subak Anggabaya, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dikembangkan untuk meningkatkan usahatani padi. (2) Secara teknis yaitu agroklimat, penanaman padi di Subak Anggabaya Desa Penatih sangat mendukung sehingga sangat potensial untuk dikembangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan petani Subak Anggabaya tentang peningkatan usahatani padi relatif tinggi, dimana pencapaian skor 80,00% dari skor maksimal. Indikator yang diukur dalam variabel pengetahuan adalah pengertian peningkatan usahatani padi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan varietas unggul, dan pengairan. Rata-rata sikap petani anggota Subak Anggabaya terhadap peningkatan usahatani padi tergolong setuju, dengan skor rata-rata 73,33% dari skor maksimal. Indikator yang diukur terdiri dari pengertian peningkatan usahatani padi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan varietas unggul, dan pengairan. Rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani dan PPL adalah 76,33%. Artinya tingkat intensitas interaksi antara petani dengan PPL berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Intensitas Peningkatan, Usahatani

**Abstract**

Indonesia is known as an agricultural country because most of its population work in agriculture. Rice is one of the agricultural commodities that are widely developed because it produces food crop which plays an important role for the Indonesian people's life. Rice is the main priority of the community in fulfilling the needs of carbohydrate. The objectives of this research are to: (1). determine the level of farmers' knowledge of about increasing rice farming; (2). describe the farmers' attitude rice farming.; and (3). determine the intensity of interaction between farmers and Field Agricultural Extension Officers in Subak Anggabaya, Penatih Village, East Denpasar District, Denpasar City.

The selection of this research location was determined by purposive sampling technique, which is based on certain considerations. (1) Subak Anggabaya, Penatih Village, East Denpasar District, Denpasar City, has been developed to increase rice farming. (2) Technically, namely agro-climate, rice planting in Subak Anggabaya, Penatih Village is very supportive so that there is a high potential for its development.

The results of this study pointed out that the average level of farmers' knowledge of Subak Anggabaya about the improvement of rice farming is relatively high, in which the achievement of a score of 80.00% of the maximum score. The indicators measured in the variables of knowledge are the notion of increasing rice farming, fertilizing, controlling pests and diseases, using high-yielding varieties, and irrigation. The average farmers' attitude as members of Subak Anggabaya towards increasing rice farming is classified as agree, with an average score of 73.33% of the maximum score. The indicators measured consist of the notion of increasing rice farming, fertilizing, controlling pests and diseases, using high-yielding varieties, and

irrigation. The average level of interaction intensity between farmers and PPL is 76.33%. This means that the intensity level of interaction between farmers and PPL is in the high category.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Intensity of Improvement, Farming

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar masyarakatnya bekerja pada bidang pertanian. Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikembangkan karena padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ketahun menyebabkan kebutuhan beras sebagai makanan pokok akan semakin meningkat, sehingga secara langsung berdampak pada meningkatnya perekonomian dan kesejahteraannya petani khususnya petani padi. Meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, dapat menimbulkan dampak negatif dan positif. Permintaan lahan tersebut yang terus bertambah, sedangkan lahan yang tersedia jumlahnya terbatas, hal inilah yang mendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian. Oleh karena itu, semakin sempit lahan pertanian akibat konversi mempengaruhi segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fenomena penurunan jumlah areal sawah di Bali kecenderungan pelestarian lahan di Bali semakin cepat dan semakin meluas. Salah satunya Subak Anggabaya yang terletak di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, memiliki lahan seluas 28 hektar dengan 70 orang petani dominan diusahakan adalah tanaman padi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat pengetahuan petani mengenai peningkatan usahatani padi di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar? (2) Bagaimana sikap petani terhadap peningkatan usahatani padi di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar? (3) Bagaimana intensitas interaksi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani mengenai peningkatan usahatani padi di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar (2) Untuk mengetahui sikap petani terhadap peningkatan usahatani padi di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar (3) Untuk mengetahui intensitas interaksi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan bagi penelilitain. (2) Sedangkan manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan di dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan program peningkatan usahatani padi di lahan sawah dan penyelenggaraan pembinaan kepada subak-subak.

## 2. METODE

Lokasi penelitian ini di Subak Angabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik sampling untuk menentukan lokasi penelitian dengan cara sengaja yang didasarkan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar telah sedang dikembangkan peningkatan usahatani padi. (2) Secara teknis yaitu agroklimat, penanaman tanaman padi di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih adalah sangat mendukung sehingga terdapat potensi yang tinggi untuk pengembangannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan petani Subak Anggabaya Kelurahan Penatih yang berjumlah 70 orang petani. Dari 70 orang petani 30 orang petani diambil sebagai sampel sehingga dalam penelitian ini digunakan metode *simple random sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sedang sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh akan diolah menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal(lisan/kata) atau bukan dalam bentuk angka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subak Anggabaya terletak di Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Subak Anggabaya memiliki luas lahan 24 ha dengan jumlah anggota atau krama 70 orang dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut: Batas Utara Subak Saradan, Batas Timur Subak Umadesa, Batas Selatan Subak Paang, Batas Barat Subak Kadua. Jumlah penduduk Kelurahan Penatih tahun 2022 berjumlah 9.391 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4.802 (51,13) dan perempuan 4.589 (51,13 yang terbagi dalam 2.560 kk. Beberapa karakteristik petani sampel yang diteliti adalah meliputi tingkat pendidikan, mata pencaharian, umur petani, lama pendidikan formal, esarnya anggota keluarga, penguasaan lahan, pekerjaan sampingan, sikap petani, itensitas petani dan tingkat pengetahuan petani.

Tabel 1. Penduduk Kelurahan Penatih menurut tingkat pendidikan tahun 2022

No	Tingkat pendidikan formal	Jumlah penduduk	
		Orang	Persentase
1	Belum Sekolah	1.605	30,33
2	Tamat SD	1.059	20,01
3	Tamat SMP	1.339	25,30
4	Tamat SMA	876	16,57
5	Akademi D1-D3	412	7,79
6	S1	1.862	26,06
Jumlah		7.153	100

Sumber: Olahan data primer Kelurahan Penatih, tahun 2022.

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Penatih dapat dilihat pada Tabel 1. dimana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Penatih mencakup tamatan SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjanasacara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagaian besar masyarakat di Desa penatih telah menempuh Pendidikan ke tingkat sarjana yakni sebanyak 1.862 orang (26,06 %).

Penduduk Kelurahan Penatih jika ditinjau dari segi mata pencaharian dimana sebagian besar (64,30%) mata pencaharian penduduk Kelurahan Penatih adalah petani. Disamping itu ada yang bekerja sebagai pedagang, swasta dan bekerja pada sektor ekonomi lainnya. Secara lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Kelurahan Penatih dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Potensi Penduduk Kelurahan Penatih menurut mata pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah penduduk	
		Jiwa	Persentase
1	Swasta	256	9,43
2	PNS	400	14,47
3	TNI/POLRI	54	1,99
4	Pedagang	182	6,70
5	Petani	1.346	64,30
Jumlah		2.238	100

Sumber: Olahan data primer Kelurahan Penatih tahun 2022

Penelitian umur petani menunjukkan bahwa sebagaian besar petani di Subak Anggabaya berumur 41-50 tahun (Tabel 3). Kodisi ini menunjukkan bahwa petani sampel masih tergolong pada usia kerja atau usia produktif. Secara lebih rinci distribusikan frekuensi umur petani di Subak Anggabaya dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan informasi/data yang tersaji pada Tabel 3. dapat diungkapkan bahwa masih ditemukan petani sampel yang memiliki usia relatif tua diatas 51 tahun yaitu sebesar 26,67 % sementara mereka yang usia (20-30 tahun) hanya sebesar 10,26 %. Keadaan yang demikian memberikan indikasi bahwa penyebaran informasi dari PPL bisa lebih cepat diterima oleh petani yang berusia yang relatif muda.

Tabel 3. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan umur.

No	Kisaran Umur	Jumlah penduduk	
		Orang	Persentase (%)
1	20-30	5	16,67
2	31-40	7	23,33
3	41-50	10	33,33
4	>51	8	26,67
Jumlah		30	100

Sumber: Olahan data primer Kelurahan Penatih tahun 2022

Dari 30 orang petani sampel yang disurvei, bahwa rata-rata lama pendidikan formalnya berkisar antara 10 tahun sampai dengan 12 tahun. Ini berarti bahwa lama pendidikan formal petani sampel di Subak Anggabaya Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar setara dengan tamat Sekolah

Menengah Atas (SMA). Distribusi frekuensi petani sampel secara rinci yang didasarkan pada lama pendidikan formalnya disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. menunjukkan sebagian besar petani sampel memiliki lama pendidikan formal antara 10-12 tahun, yaitu sebesar 33%, sementara yang terkecil adalah mereka yang memiliki pendidikan formal kurang dari 6 tahun. Tingkat pendidikan formal petani sampel relatif tinggi, sehingga dapat memudahkan PPL untuk mentransfer teknologi peningkatan usahatani padi.

Tabel 4. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan lama pendidikan formal

No	Lama Pendidikan Formal (th)	Jumlah penduduk	
		Orang	Persentase (%)
1	>6	5	20
2	7-9	7	23,33
3	10	10	30
4	>12	8	26,67
Jumlah		30	100

Sumber: Olahan data primer Kelurahan Penatih tahun 2022

Melalui hasil survei terhadap 30 orang petani sampel, ternyata rata-rata besarnya anggota keluarganya adalah sebanyak 40,00 orang dengan kisaran 5 sampai dengan 7 orang, secara lebih rinci, distribusi frekuensi petani sampel didasarkan pada besarnya anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari petani sampel mempunyai anggota keluarga yang besarnya antara 5-7 orang, yaitu sebanyak 40,00 %. Terlihat juga bahwa terdapat petani sampel yang memiliki anggota keluarga yang lebih dari 7 orang yaitu 33,33 %.

Tabel 5. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan besarnya anggota keluarga petani.

No	Besarnya anggota keluarga (orang)	Jumlah penduduk	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	<4	8	26,67
2	5-7	12	40
3	>7	10	33,33
Jumlah		30	100

Sumber: Olahan data primer Kelurahan Penatih tahun 2022

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan ditemukan bahwa seluruh petani sampel (100 %) memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak (babi ataupun sapi). Kondisi ini wajar terjadi karena mereka menganggap bahwa memelihara ternak sapi dan babi dapat memanfaatkan untuk membantu penyediaan pupuk kandang yang digunakan di lahan sawahnya. Hanya sebagian kecil (20,00) petani sampel memiliki pekerjaan sampingan sebagai pegawai negeri sipil/honor/kontrak. Dekatnya wilayah Subak Anggabaya dengan perkotaan, mendorong banyak juga diantara para petani memanfaatkan waktu luangnya di usaha dagang yang besarnya 76,67% dan buruh dengan besar 33,33%.

Tabel 6. Jenis pekerjaan sampingan petani anggota Subak Anggabaya, Kelurahan Penatih.

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Peternakan (sapi, babi)	30	100,00
2	Dagang	23	76,67
3	Pegawai Swasta	17	56,67
4	Buruh	10	33,33
5	Tukang	14	46,67
6	Pegawai pemerintahan	6	20,00

Sumber: Olahan data primer Kelurahan Penatih tahun 2022

Distribusi frekuensi petani anggota Subak Anggabaya dalam kategori sikap terhadap pengembangan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil penelitian sikap petani terhadap usahatani padi menunjukkan kategori sangat setuju dan setuju. Dari 30 sampel 19 orang (63,33 %) setuju dan 11 orang (36,67 %) menyatakan sangat setuju untuk meningkatkan usahatani padi (Tabel 7).

Tabel 7. Distribusi frekuensi petani dalam setiap kategori sikap terhadap komoditas usahatani padi.

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	11	36,67
2	Setuju	19	63,33
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap 30 petani sampel, ditemukan bahwa rata-rata pencapaian sektor intensitas interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah sebesar 26,67 %. Ini berarti bahwa tingkat interaksi petani dengan PPL berada pada kategori sedang. Secara lebih rinci distribusi frekuensi petani dengan PPL dapat dilihat pada Tabel 8.

Data yang ditunjukkan pada Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel (26,67) mengatakan bahwa mereka memiliki intensitas interaksi dengan PPL dalam kategori sedang. Penelitian yang mendalam terhadap sampel ditemukan bahwa intensitas interaksi yang tergolong sedang adalah sekali dalam sebulan, sedangkan intensitas yang sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing-masing adalah sekali dalam seminggu, sekali dalam 2 minggu, sekali dalam waktu dua bulan lebih. Namun, di sisi lain ditemukan juga bahwa intensitas interaksi yang rendah ini disebabkan karena keterbatasan jumlah dan waktu PPL untuk menjangkau masing-masing petani. Rata-rata sebulan PPL menyempatkan diri sekali dalam pertemuan subak, tapi kadang-kadang para petani tidak sempat hadir dalam pertemuan.

Pengetahuan merupakan suatu kesan pikiran manusia dan hasil penggunaan panca inderanya, yaitu mencakup sesuatu yang telah diketahui petani. Tumbuhnya pengetahuan pada petani menjadi tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadi perubahan perilaku.

Tabel 8. Distribusi frekuensi petani berdasarkan intensitas interaksi dengan PPL

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	0	0
2	Tinggi	21	73,33
3	Sedang	9	26,67
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Olahan Data Primer

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan petani yang diukur adalah meliputi aspek manfaat pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pasca panen. Berdasarkan hasil petani sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor petani terhadap pengetahuan tentang peningkatan usahatani padi adalah menunjukkan 2 kategori yakni tinggi dengan frekuensi 24 orang dan sedang sebanyak 6 orang. Ini berarti bahwa tingkat pengetahuan petani mengenai peningkatan usahatani padi berada pada kategori tinggi. Secara lebih rinci distribusi frekuensi petani berdasarkan pada tingkat pengetahuannya dapat dilihat pada tabel 9. Berdasarkan tabel 9, tidak ditemukan petani yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman petani mengenai pengembangan tentang peningkatan usahatani padi adalah relatif baik.

Tabel 9. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan pada tingkat pengetahuannya.

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	0	0
2	Tinggi	24	80
3	Sedang	6	20
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Olahan data primer

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut (1) Rata-rata tingkat pengetahuan petani Subak Anggabaya mengenai peningkatan usahatani padi yaitu tergolong tinggi yaitu dengan pencapaian skor 80,00 % dari skor maksimal. Indikator-indikator yang diukur pada variabel pengetahuan ini adalah pengertian peningkatan usahatani padi, pemupukan, pengendalian hama penyakit, penggunaan varietas unggul, irigasi. (2) Rata-rata sikap petani anggota Subak Anggabaya terhadap peningkatan usahatani padi adalah tergolong setuju, yaitu dengan rata-rata pencapaian skor 63,33 % dari skor maksimal. Indikator-indikator yang diukur adalah pengertian peningkatan usahatani padi, pemupukan, pengendalian hama penyakit, penggunaan varietas unggul, irigasi. (3) Rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani dengan PPL adalah sebesar 73,33 %. Ini berarti bahwa tingkat intensitas interaksi petani dengan PPL berada pada kategori tinggi.

##### Saran

Memperhatikan kesimpulan di atas dan ketinjauan kepustakaan, maka dapat disarankan beberapa hal berkenaan dengan program peningkatan usahatani padi diantaranya adalah sebagai berikut (1) Diperlukan adanya peningkatan intensitas interaksi khususnya antara PPL dengan petani anggota subak di dalam upaya

perbaikan-perbaikan teknologi peningkatan usahatani padi, misalnya melalui pelatihan-pelatihan dan penyuluhan secara partisipatif. (2) Diperlunya adanya peningkatan intensif dan subsidi sarana produksi bagi petani guna mendukung tingkat pengetahuan dan sikap petani yang tergolong tinggi dan positif (setuju) terhadap peningkatan usahatani padi.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ekowati, T. D. Sumarjono, H. Setiyawan, dan E. Prasetyo. 2014. "Buku Ajar Usahatani". UPT Undip Press, Semarang.
- Gerungan. 1986. "Psikologi Sosial". Bandung: PT. Erosco Bandung.
- Hakim, A. 2004. "Metode Penelitian Administratif ". Alfabeta. Bandung. 2010.
- Hanfi, M. M.2003. "Mnajemen Edisi Revisi". Yogyakarta. : UPP AMP YKPN.
- Koentjaraningrat, 1987. "Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lantarsih, R. 2016."Pengembangan Mina Padi". di Kabupaten Sleman. 18 hal.
- Mar'at 1984. "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. H. 1983. "Metode Penelitian Deskriptif ". Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rahim dan Hastuti,(2007: 158). "Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan". Inti Mediatama, Makassar.
- Saifudin, azwar. 1989. "Sikap manusia teori dan pengalaman". Liberty, Yogyakarta.
- Saragih, B. (2001)."Membangun Sistem Agribisnis". Bogor: Yayasan USESE bekerja sama dengan Sucofindo.
- Setiawan, A.B dan Prajanti, S.D.W. 2011. "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi di Kabupaten Grobogan Tahun 2008".
- Suamba, I. K., Pramesti, I.G.A.W. 2017. "Persepsi petani terhadap penetapan SubakAnggabaya sebagai Subak lestari dikota Denpasar". Nama Jurnalagribisnis dan agrowisata.vol. 9 no. 2 hal 4.
- Sugiyono. 2010." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, winarno. 1985. "Pengantar penelitian, dasar, metode, Teknik ".Tarsito Bandung
- Sutarka, I Ketut " Perilaku Petani Terhadap Peningkatan Mutu Intesifikasi Tanaman Padi". (Studi Kasus Di Subak Liplip Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung), Universitas Dwijendra, Denpasar 2009.
- Wiriadmadja, Soekandar. 1973."Pokok-pokok penyuluhan pertanian". Yasaguna, Jakarta.